

PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN ALOR NUSA TENGGARA TIMUR

Meiliana Afliana Babu

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta

E-mail: animeliana44@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze: 1) the effect of the number of tourists on local revenue in Alor Regency, 2) the effect of tourist attractions on local revenue in Alor Regency, 3) the effect of hotel occupancy rates on local revenue in Alor Regency, 4) The effect of the number tourists, tourist attractions and hotel occupancy rates in Alor Regency. The type of research used in this research is descriptive quantitative research. The types and sources of data use a quantitative approach with secondary data in the form of time series data with the 2015-2019 observation period. The results showed that: First hypothesis, the positive and significant influence between the number of tourists on local revenue in Alor Regency is indicated by a coefficient value of -0.0481, because the t count value is $2.140327 > t \text{ table } 2.119905$ with a significant value of $0.00 < \alpha = 0.05$, then reject H_0 and accept H_a . This means that if the number of tourists increases by one percent, then the effect on the regional income of Alor Regency increases by 2.140327. Second, tourism objects have a significant and positive effect on local revenue in Alor Regency, which is indicated by the coefficient value of 7.221135. The value of this coefficient is significant because the calculated value is $7.221135 > t \text{ table } 2.119905$ and significant $0.00 < \alpha = 0.05$ then reject H_0 and accept H_a . This means that if the tourist attraction increases by one percent, the local revenue of Alor Regency will increase by 7.221135. Third, the hotel occupancy rate does not significantly affect local revenue, which is indicated by the coefficient value of 10.99846. The value of this coefficient is not significant because the value of tcount, $10.99846 > t \text{ table of } 2.119905$ with a significant value of $0.00 < \alpha = 0.05$ then reject H_a and accept H_0 . This means that there is no influence between hotel occupancy rates on local revenue of Alor Regency. Fourth, the number of tourists, attractions and hotel occupancy rates simultaneously have a positive and significant effect on local revenue of Alor Regency, which is indicated by the Fcount value of 54.06 $> F \text{ table } 3.24$ and a significant value of $0.00 < \alpha = 0.05$. This means that the number of tourists, tourist objects and hotel occupancy rates can affect the variance in local revenue by 54% and the rest is explained by other variables.

Keywords: Influence; Tourism; Pendapatan Asli Daerah

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat dikembangkan sebagai sumber pendapatan daerah. Selain itu sektor pariwisata dapat memperbaiki perekonomian, dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan pengembangan daerah-daerah yang berpotensi obyek wisata. Penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan berbelanja, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan pasar barang dan jasa, (Zulfikar, 2016: 29). Selanjutnya wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan untuk

berproduksi memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut.

Pengelolaan pemerintahan dan pembangunan kepada daerah maupun kabupaten di sertai juga dengan pemberian kewenangan dalam mencari sumber pembiayaan dalam melaksanakan pengelolaan tersebut. Sumber pembiayaan tersebut diperoleh dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), bantuan pemerintah pusat, dan sumber-sumber lain yang sah. PAD memiliki peran penting dalam rangka pembiayaan pembangunan di daerah, (Wulandari, P. A., & Iryanie, E. 2018: 23).

Berdasarkan pada potensi yang dimiliki masing-masing daerah peningkatan dalam penerimaan (PAD) ini akan dapat meningkatkan kemampuan keuangan daerah. Seiring dengan perkembangan perekonomian daerah yang semakin terintegrasi dengan perekonomian nasional dan internasional, maka kemampuan daerah dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber penerimaan (PAD) menjadi sangat penting. Sumber pendapatan asli daerah yaitu bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Salah satu upaya untuk meningkatkan penerimaan daerah

yaitu dengan mengoptimalkan potensi dalam sektor pariwisata. Program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah di harapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang yang menekankan pada tiga aspek, yaitu: proses, *output* per kapita dan jangka panjang, (Sutawijaya, 2010). Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu “proses” mengandung makna bahwa pertumbuhan ekonomi bukan merupakan suatu gambaran ekonomi pada saat tertentu, melainkan dilihat dari aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang dan berubah dari waktu ke waktu. Dalam kaitannya dengan “*output* per kapita”, pertumbuhan ekonomi dilihat dari sisi *output* totalnya (GDP) dan sisi jumlah penduduknya.

Aspek jangka panjang dalam suatu pertumbuhan ekonomi, juga perlu dilihat untuk memperhitungkan apakah ada kenaikan *output* per kapita dalam jangka waktu atau tidak. Jika terjadi kenaikan, maka terjadi pertumbuhan ekonomi, demikian pula sebaliknya. Jadi dari dua teori diatas hubungan antara ekonomi kepariwisataan

dengan ekonomi masyarakat bila suatu daerah dibangun tempat – tempat wisata maka secara tidak langsung penduduk sekitar akan mengalami dampak pertumbuhan ekonomi, karena tempat-tempat wisata tersebut akan menarik lapangan pekerjaan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar tempat wisata tersebut.

Kabupaten Alor merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi keunikan pariwisata yang sangat besar, dimana adanya festival panggilan ikan dugong yang menarik kunjungan wisatawan selain itu juga terdapat wisata alam misalnya pantai sebanjar, pantai bahari, pantai maimol, kampung takpala, gunung hulnani. Kabupaten Alor memiliki berbagai macam tempat usaha untuk menunjang pariwisata di daerahnya sehingga pariwisata merupakan industri yang tidak merusak lingkungan agar dapat menciptakan kemakmuran melalui perkembangan komunikasi, transportasi, akomodasi, dan meningkatkan kesejahteraan rakyat serta pertumbuhan ekonomi dan juga pencipta lapangan kerja yang relatif besar mengurangi tingkat kemiskinan. Selain itu kabupaten Alor juga menawarkan keramahan penduduknya sehingga menambah kesan yang baik pada tempat wisatanya, sebagai daerah tujuan wisata.

Tabel 1
Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Alor Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha (persen) 2015-2019

No	Lapangan usaha	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,14	2,85	4,73	4,33	4,35
2	Pertambangan dan Penggalian	4,74	4,80	4,87	2,24	2,43
3	Industri Pengolahan/Manufacturing	4,33	3,95	5,60	3,04	6,29
4	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity & Gas	5,22	29,11	1,21	8,62	0,72
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,36	2,88	1,23	4,71	4,2
6	Konstruksi/Construction	4,79	4,94	5,12	5,68	5,72
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,38	6,31	6,08	6,63	6,70
8	Transportasi dan Pergudangan	6,86	5,20	5,68	6,13	6,97
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan	4,04	4,63	6,24	6,55	6,65
10	Informasi dan Komunikasi	3,69	3,99	4,08	4,72	4,78
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	5,63	10,67	5,76	1,70	2,98
12	Real Estat/Real Estate Activities	4,60	4,62	4,46	5,09	0,38
13	Jasa Perusahaan	5,49	5,15	4,98	1,73	2,68
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dan Jasa Pendidikan	5,01	5,16	4,87	6,83	6,86
15	Jasa Pendidikan	4,29	4,50	4,64	2,61	2,67
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,46	4,29	4,33	4,77	3,99
17	Jasa lainnya/Other Service Activities	4,09	4,62	4,51	5,04	5,06
18	PDRB	4,86	4,76	5,04	4,06	5,13

Sumber. BPS Kabupaten Alor 2021

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sektor pariwisata terus mengalami peningkatan dari tahun 2015-2019 yaitu jasa lainnya sebesar 5,13% namun di tahun 2017 terlihat bahwa PDRB untuk kontribusi sektor pariwisata

mengalami penurunan sekitar 4,06% pada PDRB, tingkat kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB di tahun 2018 mengalami penurunan yang sangat banyak sehingga belum terlalu berkembang atau minimnya promosi wisata. Walaupun di tahun

2019 telah tercatat bahwa jumlah tempat wisata di kabupaten Alor mengalami peningkatan.

Pemerintah Kabupaten Alor berusaha meningkatkan citra positif daerah dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya atau potensi pariwisata yang dimiliki.

Pemerintah Kabupaten Alor memiliki berbagai macam potensi pariwisata yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kabupaten Alor memiliki banyak potensi daya tarik wisata alam yang indah diantaranya sebagai berikut.

Tabel 2
Data Potensi Daya Tarik Wisata dengan Tema Alam di Kabupaten Alor

No	Nama Objek Wisata	Letak Objek/ Desa	Kecamatan	Potensi Yang ada
1	Pantai Mali	Kabola	Teluk Mutiara	Pepohonan kepala, pasir putih, karang laut yang indah
2	Pantai Maimol	Kabola	Teluk Mutiara	Perkampungan dan Kehidupan Nelayan Tradisional
3	Pantai Daeere	Pantai Daeere	Teluk Mutiara	Pantai putih, karang yang indah
4	Pantau Sebanjar	Alor Besar	Alor Barat Laut	Pasir putih, taman laut
5	Air Mancur panas	Kamot	Alor Timur Laut	Sumber air panas bumi, belerang air mancur panas
6	Gunung api sirung	Mauta	Pantar Barat	Gunung api aktif, hiking (mendaki)
7	Hutan kenari	Kamot	Alor Timur Laut	Pepohonan kepri dan pepohonan lainnya, kicauan Burung
8	Periuk tumbuh	Desa Subo, Apui	Kec. Alor Selatan	Keajaiban alam periuk tumbuh dari dalam tanah
9	Air Terjun Biyene Biental	Taman Mataru	Kec. Mataru	Air Terjun seperti tirai, dengan ketinggian ± 45 meter
10	Air Terjur Ailila	Desa Ailila	Kec. Kabola	Air Terjun dengan ketinggian ± 15 meter

No	Nama Objek Wisata	Letak Objek/ Desa	Kecamatan	Potensi Yang ada
11	Danau 7 Bidadari	Bota	Alor Barat Laut	Air danau dipergunakan oleh masyarakat sekitar untuk mandi, air minum, mencuci namun airnya tetap jernih dan bersih, tidak boleh mengambil gambar ditempat tersebut
12	Pulau Kepa, Bano Raja, Pantai Makasar	Desa Alor Kecil	Alor Barat Laut	Arus laut dingin yang terjadi 2 s/d 3 kali dalam setahun, taman laut selat pantar, alam pantai, bahari, adat dan budaya
13	Panti Dulibala	Desa Elok	Altim	Pasir putih sepanjang pantai, batu bolong
14	Panti Marisa	Desa Marisa	Pantar Barat Laut	Pasir putih sepanjang pantai, Lobster, Budidaya Rumput Laut
15	Pantai pulau Rusa	Desa Marisa	Pantar Barat Laut	Pasir putih sepanjang pantai, hunian rusa
16	Pantai pulau Kambing	Desa Marisa	Pantar Barat Laut	Pasir putih, sepanjang pantai, batu berwarna, hunian kambing
17	Pantai Hirang	Desa Haleman	Alor Barat Daya	Pasir putih sepanjang pantai, Bungalow (destinasi baru)
18	Pantai Jawa toda	Desa Munseli	Pantar	Pasir putih sepanjang pantai, Batu, Karang berbentuk kapal, Homestay, Taman Laut Selat Pantar
19	Pantai Ling'al	Desa Haleman	Alor Barat Daya	Pasir putih sepanjang pantai, padang ilalang yang Menguning, di pinggir pantai, yidak berpenghuni (destinasi baru)
20	Pantai Diddi	Tude	Pantar Tengah	Batu Mahligai (Karannng), pasir warna

Sumber: alor.kab.bps.go.id 2021

Berdasarkan tabel 2 Kabupaten Alor memiliki 20 objek wisata dengan masing-masing objek memiliki potensi dan daya tarik tersendiri bagi

para wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Alor. Kondisi geografis yang menguntungkan menjadikan alam indah sehingga menyimpan

berbagai macam panorama alam, pegunungan, pantai dan serta tempat ziarah yang menarik untuk di kunjungi sebagai tujuan wisata. Daya Tarik wisata yang dimiliki menyebabkan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten

Alor. Indikator yang mempengaruhi jumlah wisatawan adalah akomodasi yang tersedia, sarana prasarana dan fasilitas penunjang lainnya. Berikut adalah Data Perkembangan Jumlah Wisatawan, Akomodasi Hotel dan Restoran di Kabupaten Alor.

Tabel 3
Perkembangan Jumlah Wisatawan dan Akomodasi
Di Kabupaten Alor Dari Tahun 2015-2019

Tahun	Jumlah wisatawan Domestik dan Mancanegara	Hotel Non-Berbintang	Restoran/Rumah makan
2015	8.524	17	39
2016	9.144	16	45
2017	14.085	19	64
2018	18.145	25	71
2019	18.446	25	80

Sumber: Dinas Pariwisata Alor NTT 2021

Dalam tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa perkembangan kunjungan para wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing yang berkunjung di Alor pada tahun 2015-2019 dengan jumlah wisatawan domestik dan mancanegara mengalami peningkatan. Jika dilihat pada tahun 2016 kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara mengalami peningkatan jumlah kunjungan sebanyak 7%, kondisi ini terus meningkat sampai tahun 2019 sebesar 30%, ini sebenarnya menjadi salah satu masukan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pariwisata

Kabupaten Alor, untuk selalu memperhatikan perkembangan, pengelolaan, peningkatan fasilitas yang mendukung kemajuan pariwisata.

Peningkatan akses jalan, sarana prasarana, kualitas air bersih dan kenyamanan wisatawan dapat mendorong wisatawan untuk berkunjung terus-menerus ke Kabupaten Alor. Jumlah kunjungan wisatawan terus mengalami peningkatan secara signifikan. Faktor pendorong meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan yaitu daya tarik wisata di Kabupaten Alor. Hal yang menjadi alasan mengapa

banyak wisatawan selalu ingin berkunjung ke Kabupaten Alor adalah pesona pemandangan yang masih alami dan belum terjamah secara menyeluruh di berbagai objek wisata, selain itu kehidupan sosial yang masih didominasi oleh adat-istiadat masyarakat setempat yang masih menjadi salah satu daya tarik, dengan berbagai jenis spot foto yang sangat menarik dan masih alami seperti kampung adat Takpala yang

masyarakatnya begitu ramah dan sangat terbuka kepada wisatawan, dan membangun relasi yang sangat baik dengan dunia luar dan dengan sangat meriah menampilkan tarian adat mereka serta berbagai jenis kain tenun yang menarik dengan berbagai motif yang menarik. Berbagai hal ini menjadikan kabupaten Alor menjadi salah satu daerah tujuan destinasi untuk berlibur.

Tabel 4

**Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara & Domestik
Kabupaten Alor Tahun 2015-2019**

No	Tahun	M mancanegara	Domestik	Jumlah
1	2015	1.394	7.130	8.524
2	2016	1.627	7.517	9.144
3	2017	2.850	11.235	14.085
4	2018	3.191	14.954	18.145
5	2019	3.315	15.131	18.446

Sumber: BPS Kabupaten Alor 2021

Dilihat pada tabel 4, dimana kunjungan wisatawan tiap tahun mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2016 sebesar 7% sedangkan pada tahun 2017 kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik yang berkunjung ke Kabupaten Alor meningkat karena diadakan festival ikan dugong (ikan duyung) yang menambah minat dan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Alor cukup banyak sehingga mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 54%. Kondisi

berbanding terbalik dengan tahun 2018 dimana kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik mengalami penurunan yang disebabkan karena kondisi alam yang buruk sehingga daya tarik wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Alor menurun sebesar 28% dan turunnya sangat drastis sebesar 2%. Jika dilihat dari data kunjungan wisatawan mancanegara juga mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2015 sebesar 16% kemudian meningkat cukup signifikan pada tahun 2017 yaitu 27% dan turun pada

tahun 2019 sebesar 18%. Kunjungan wisatawan domestik mendominasi jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Alor, hal ini disebabkan daya tarik wisata di Kabupaten Alor

yaitu wisata alam, wisata budaya dan tenun ikat merupakan daya tarik yang telah dipromosikan dari mulut ke mulut.

Tabel 5
Tingkat Okupansi Hotel

No	Tahun	Jumlah
1.	2015	8
2.	2016	8
3.	2017	9
4.	2018	12
5.	2019	13

Sumber: Dinas pariwisata Kab, Alor, 2022

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat okupansi hotel disetiap tahunnya terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun dengan yang mana diketahui hingga saat ini tingkat Okupansi hotel yang berada di kabupaten Alor telah meningkat menjadi 23 okupansi hotel di tahun 2022. Guna menunjang pariwisata di Kabupaten Alor hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat akan wisata sangat tinggi sehingga tentunya dibutuhkan fasilitas penunjang seperti hotel-hotel. Sehingga wisatawan yang datang berkunjung pun akan lebih lama menikmati wisata di kabupaten Alor.

Sektor pariwisata di Kabupaten Alor merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber

pendapatan asli daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah dengan mengembangkan potensi objek wisata di Kabupaten Alor, perlu adanya kerja sama antara pihak pemerintah, perusahaan dan masyarakat agar berjalan dengan baik. Namun masalah yang muncul adalah kurangnya kordinasi antara dinas pariwisata, dengan dinas pekerjaan umum dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pariwisata di Kabupaten Alor. Maka program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai berbagai macam rangkaian proses pembangunan. Pembangunan sektor

pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik, (Atmojo & Wijaya, 2019: 42).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dipahami bahwa kegiatan kepariwisatawan merupakan salah satu bidang usaha yang dipandang dapat memberikan manfaat dan keuntungan bagi masyarakat, pengusaha, maupun pemerintah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Alor.

METODE

Analisis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis dan sumber data

menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang berupa data time series dengan periode pengamatan 2015-2019. Jenis dan sumber data menggunakan data kuantitatif dengan data sekunder yang berupa data time series dengan periode pengamatan selama 15 tahun.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, yaitu: Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen (Y) dan tiga variabel independen (x). Untuk itu, Defenisi operasional variable penelitian menurut Sugiono (2015) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

HASIL PENELITIAN

Tabel 6
Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Alor

Triwulan Tahunan	Quartal I	Quartal II	Quartal III	Quartal IV
2016	2,167799	3,0763067	3,9281097	4,7231789
2017	5,4615435	6,1431936	6,7681294	7,3363508
2018	8,6042532	8,7564876	8,5494495	7,9831389
2019	6,036585	5,1601175	4,3327657	3,5545296
2020	2,8254092	2,1454044	1,5145154	0,932742

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan Tabel 6 Pada Pendapatan Asli daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Alor menunjukkan bahwa pada tahun 2016-2017 terjadi kenaikan yang di setiap Quartal tahun tersebut yang mana hal ini menunjukkan bahwa adanya sumbansi yang cukup besar dari sumber-sumber PAD sektor pariwisata sebagai halnya dari

jumlah wisatawan yang berkunjung, Obyek wisata yang semakin banyak dan menarik minat wisatawan dan tentunya tingkat okupansi hotel yang tinggi. Namun tren ini hanya berlaku ditahun 2016-2017 karena di tahun 2018 tren yang ditampilkan mengalami Fluktuasi hingga di tahun 2020.

Tabel 7
Jumlah Wisatawan

Triwulan Tahunan	Quartal I	Quartal II	Quartal III	Quartal IV
2016	3,662880005	4,385530005	5,079760005	5,745580005
2017	6,382990005	6,991980005	7,572560049	8,124730005
2018	8,88052761	9,283051112	9,564343475	9,724404699
2019	10,64271687	10,20852298	9,301305122	7,921063291
2020	6,067797487	3,741507711	9,421939619	2,330143759

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan sepanjang tahun 2016 hingga tahun 2018 menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dimana dapat dilihat bahwa di setiap quartalnya menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Walaupun terjadi peningkatan di 3 tahun sebelumnya tren yang ditampilkan pada tahun 2019 hingga tahun 2020 menunjukkan bahwa terjadinya penurunan yang sangat banyak dari lonjakan wisatawan di beberapa tahun sebelumnya ada beberapa hal yang

mendasari penurunan ini yang mana masalah utamanya adalah disebabkan wabah Virus Covid-19 sebagai salah satu faktor penyebab turunnya jumlah wisatawan berkunjung. Hal ini dikarenakan diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang diterapkan oleh pemerintah, guna mengurangi tingkat terpaparnya virus Covid-19 yang semakin meningkat di tahun 2020 sebesar \pm 1800 masyarakat NTT yang terpapar (*satgascovid-19ntt*). Oleh sebab itu segala bentuk menjadikan tingkat kunjungan wisatawan di daerah

wisata di Kabupaten Alor pun menurun.

Tabel 8
Jumlah Objek Wisata

Triwulan Tahunan	Quartal I	Quartal II	Quartal III	Quartal IV
2016	4,414893617	4,556737589	4,680851064	4,787234043
2017	4,875886525	4,946808511	7,572560049	8,035460993
2018	5,003324468	5,023271277	5,045434397	5,06981383
2019	5,101950355	5,128546099	5,155141844	5,181737589
2020	5,208333333	5,234929078	5,261524823	5,288120567

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa jumlah Obyek wisata di kabupaten Alor di setiap tahunnya mengalami peningkatan yang sangat baik yang hal ini ditunjukkan dengan makin giatnya promosi wisata yang dilakukan baik

dari pemerintah maupun wisatawan melalui unggahan di media sosial menjadikan obyek wisata yang belum terekspos ke masyarakat dapat diketahui dengan mudah hanya melalui media sosial yang mudah diakses.

Tabel 9
Tingkat Okupansi Hotel

Triwulan Tahunan	Quartal I	Quartal II	Quartal III	Quartal IV
2016	4,226434426	4,277663934	4,328893443	4,380122951
2017	4,431352459	4,482581967	4,533811475	4,585040984
2018	4,572233607	4,649077869	4,751536885	4,879610656
2019	5,065317623	5,231813525	5,411116803	3,603227459
2020	5,808145492	3,025870902	1,256403689	2,499743852

Sumber: Data diolah, 2022

Diketahui bahwa berdasarkan tabel 9, menunjukkan bahwa tingkat okupansi hotel di tahun 2016 hingga tahun 2018 terjadi lonjakan yang sangat drastis disetiap tahunnya

dikarenakan banyaknya pengunjung atau wisatawan yang datang ke berbagai obyek wisata baru di kabupaten Alor sehingga terjadi peningkatan okupansi hotel. Namun,

disaat masuk ke tahun 2019 mulai terjadi penurunan tingkat okupansi hotel hingga di tahun 2020 pun masih berlanjut penurunan dikarenakan penyebaran Covid-19 yang makin tinggi pada masyarakat dengan lonjakan masyarakat yang terpapar begitu banyak dari Quartal 1 hanya

10 orang, makin meningkat hingga quartal 4 sebesar 1244 orang warga NTT yang terpapar di tahun 2020 (*satgascovid-19ntt*). oleh sebab itu pemerintah pun mulai diterapkannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

PEMBAHASAN

Tabel 10
Hasil Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.490008	1.660008	-4.520849	0.0003
X1	5.800009	2.710009	2.140327	0.0481
X2	4.490007	6.210008	7.221135	0.0000
X3	-1.170007	1.060008	-10.99846	0.0000
R-squared	0.910213	Mean dependent var	1.340008	
Adjusted R-squared	0.893378	S.D. dependent var	66599652	
S.E. of regression	21746786	Akaike info criterion	36.80469	
Sum squared resid	7.570015	Schwarz criterion	37.00383	
Log likelihood	-364.0469	Hannan-Quinn criter.	36.84356	
F-statistic	54.06662	Durbin-Watson stat	0.743271	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Olahan Eviews9 2022

Fungsi persamaan umum yang diamati dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon_i$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan asli daerah (PAD) Sektor Pariwisata.
- A = Konstanta Persamaan Regresi
- $\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi
- X1 = Jumlah Wisatawan
- X2 = Jumlah Obyek Wisata

- X3 = Tingkat Okupansi Hotel
- ϵ = Kesalahan yang disebabkan oleh Faktor lain.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -7.490008 + 5.800009X_1 + 4.490007X_2 - 1.170007X_3 + \epsilon$$

1. Nilai konstanta sebesar -7.490008 artinya jika variabel Jumlah

Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata dan Tingkat Okupansi Hotel diasumsikan tetap maka Pendapatan asli daerah (PAD) Sektor Pariwisata sebesar -7,49 %.

2. Koefisien regresi variabel X1 (Jumlah Wisatawan) sebesar 5,800009 artinya bahwa setiap ada peningkatan jumlah wisatawan sebesar 1% maka Pendapatan asli daerah (PAD) Sektor Pariwisata akan meningkat sebesar 5,80% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
3. Koefisien regresi X2 (Jumlah Obyek Wisata) sebesar 4,490007 artinya

bahwa setiap peningkatan Jumlah Obyek Wisata sebesar 1% maka Pendapatan asli daerah (PAD) Sektor Pariwisata akan meningkat sebesar 4,49% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

4. Koefisien regresi X3 (Tingkat Okupansi Hotel) sebesar -1.170007 artinya bahwa setiap peningkatan Tingkat Okupansi Hotel sebesar 1% maka Pendapatan asli daerah (PAD) Sektor Pariwisata akan menurun sebesar -11,70%, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Tabel 11
Hasil uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.750016	1161.908	NA
X1	7.340018	3.351141	1.530228
X2	3.860015	2033.707	4.249509
X3	1.130016	180.7309	3.349654

Sumber : Data Olahan Eviews9 2022

Berdasarkan tabel 11 di atas dapat dilihat hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa korelasi antar variabel bebas secara berpasangan dengan nilai VIF masing-masing variabel yaitu Jumlah

Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata dan Tingkat Okupansi Hotel lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 12
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	2.366322	Prob. F(1,17)	0.1424
Obs*R-squared	2.321562	Prob. Chi-Square(1)	0.1276

Sumber: Data Olahan Eviews9 2022

Tabel 12 merupakan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *Test ARCH*. Berdasarkan hasil uji yang di tampilkan dapat diketahui bahwa nilai probabilitas nilai *Obs*R-squared* $0,1276 > 0.05$ sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 13
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.582998	Mean dependent var	-1.490007
Adjusted R-squared	0.434069	S.D. dependent var	19956220
S.E. of regression	15012743	Akaike info criterion	36.13002
Sum squared resid	3.160015	Schwarz criterion	36.42874
Log likelihood	-355.3002	Hannan-Quinn criter.	36.18834
F-statistic	3.914598	Durbin-Watson stat	1.684397
Prob(F-statistic)	0.019799		

Sumber: Data Olahan Eviews9 2022

Berdasarkan tabel 13, diperoleh nilai *d* (*Durbin Watson*) sebesar 1,684397. Kriteria yang harus dipenuhi agar terbebas dari Autokorelasi adalah jika $dU < d < 4-dU$. Dimana n (sampel) = 20 dan k (variabel bebas) = 3 diperoleh nilai $dU = 1.67$ dan $4-dU = (4 - 1.67) = 2,33$. karena nilai *d* (*Durbin Watson*) berada diantara dU dan $4-dU$ ($1.67 < 1.68 < 2,33$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.490008	1.660008	-4.520849	0.0003
X1	5.800009	2.710009	2.140327	0.0481
X2	4.490007	6.210008	7.221135	0.0000
X3	-1.170007	1.060008	-10.99846	0.0000
R-squared	0.910213	Mean dependent var		1.340008
Adjusted R-squared	0.893378	S.D. dependent var		66599652

Sumber: Data Olahan Eviews9 2022

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai R^2 adalah sebesar 0.910213, hal ini berarti variabel variabel Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata dan Tingkat Okupansi Hotel mampu menjelaskan variasi perubahan pada variabel Pendapatan asli daerah (PAD) Sektor Pariwisata sebesar 91,02 %, sedangkan sisanya sebesar 8.98 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Sektor Pariwisata. Hal ini dikarenakan pariwisata yang semakin berkembang tentunya

menarik jumlah wisatawan tentunya untuk berkunjung ke obyek wisata namun perlu disadari bahwa untuk bisa membuat wisatawan dapat membelanjakan uangnya tentunya Obyek wisata tersebut harus memiliki berbagai macam hasil karya yang tentunya disukai oleh para wisatawan selain itu bahwa hasil karya tersebut melambangkan budaya daerah sekitar dan menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan sehingga mereka dapat membelanjakan uangnya. Maka dengan sendirinya Pendapatan Asli Daerah sektor Pariwisata dapat meningkat.

2. Jumlah Obyek Wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Sektor Pariwisata. Hal ini dikarenakan pemanfaatan sumber daya alam untuk dikelola dan dikembangkan menjadi sebuah

obyek wisata yang menarik dan terkenal sehingga dengan sendirinya hal ini pun menarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut. Selain itu bahwa dengan banyaknya jumlah obyek wisata maka akan semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah itu dan juga melalui penarikan pajak retribusi daerah sehingga menjadikan pendapatan asli daerah ikut meningkat dengan sendirinya.

3. Tingkat okupansi Hotel berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Sektor Pariwisata. Hal ini dikarenakan apabila jumlah wisatawan luar negeri atau pun wisatawan lokal yang berasal dari luar daerah datang ke tempat obyek wisata menginap pada hotel disekitar daerah obyek wisata sehingga dari situ pajak retribusi daerah yang diterapkan pemerintah dapat meningkat dan akhirnya pendapatan asli daerah pun juga akan meningkat.
4. Jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata dan Tingkat okupansi hotel secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Sektor Pariwisata. Hal ini dikarenakan ketiga variabel independen ini memiliki keterkaitan satu sama

lain yang mana disaat terjadi peningkatan jumlah obyek wisata menyebabkan jumlah kunjungan pada obyek wisata tersebut menjadi semakin banyak diakibatkan karena daya tarik dari obyek wisata sehingga wisatawan pun semakin banyak maka tentunya mereka pun memerlukan tempat untuk menginap apabila wisatawan tersebut dari luar daerah obyek wisata hal ini menjadikan tingkat okupansi hotel pun menjadi meningkat dengan sendirinya karena lonjakan wisatawan dari luar daerah yang datang. Yang mana pada akhirnya kontribusi dari jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata dan tingkat okupansi hotel pun dapat memberikan kontribusi secara bersama-sama terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada dasarnya pariwisata merupakan segala bentuk perjalanan yang berhubungan dengan rekreasi yang bertujuan mengisi waktu luang dengan bepergian ke satu tempat atau lebih. Tentunya pariwisata menjadi salah satu aset penting

yang dikelola oleh pemerintah dikarenakan pembangunan pariwisata pada umumnya guna mendorong pertumbuhan ekonomi peningkatan pendapatan daerah, memperluas lapangan pekerjaan selain itu dijadikan sebagai sarana promosi daerah untuk memberikan daya tarik bagi berbagai kalangan masyarakat untuk bisa berkunjung ke daerah wisata tersebut. Beberapa variabel pariwisata dalam penelitian ini, yang memberikan dampak terhadap pendapatan asli daerah diantaranya Jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata, dan tingkat okupansi hotel tentunya menjadi beberapa faktor yang memberikan pengaruh tersebut oleh sebab itu tentunya diperlukan pengembangan, perhatian dan pengelolaan yang lebih di beberapa faktor ini yang bisa dilakukan melalui ajang promosi wisata, pengembangan kerajinan masyarakat daerah melalui pelatihan serta sosialisasi untuk menambah keterampilan masyarakat, dukungan pemerintah dalam hal pembangunan akses ke obyek wisata yang lebih baik, eksplorasi budaya melalui publikasi pada media sosial dan juga memberikan dana bantuan

modal bagi pelaku usaha wisata.

2. Bagi penelitian selanjutnya agar kiranya penelitian ini dapat dijadikan rujukan dimasa mendatang dengan menyarankan menambah atau menggunakan variabel lain seperti pajak restoran, pajak hiburan, retribusi wisata, untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih baik.

DAFTAR PUSATAKA

- Ananto O. 2018. *Persepsi Pengunjung Pada Objek Wisata Danau Buatan Kota Pekanbaru Baru*. Jurnal Organisasi dan Manajemen fisp. 5(1): 1-11
<https://jom.unri.ac.id>
- Arif Wahyu Isnaini 2016. *Studi Potensi Ekonomi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Tulungagung*.
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimefeb/articel/view/1366>
- Austriana, Ida. 2005. "Analisis factor yang mempengaruhi penerimaan daerah dari sector pariwisata". Di Sertai Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
<https://repository.unair.ac.id>
- Faradilla, N. (2019). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten*

- Tulungagung Tahun 2016-2018. Universitas UIN Tulungagung. <https://repository.uma.ac.id>
- I Gede Sudjana Budhiasa. 2014. *Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Wisatawan Domestik, Jumlah Hotel Dan Akomodasi Lainnya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Bandung Tahun 2001-2012*. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Udayana. <https://ojs.unud.ac.id>
- Nasrul Qadarrowhman 2010. *Analisis Penerimaan Daerah Dari Sector Pariwisata Di Kota Semarang Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jurnal Ekonomi. <https://library.unismuh.ac.id>
- Nova Faradila 2019. *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Tulungagung Tahun 2016-2018*. UIN 1 Tulungagung. <https://repofeb.undip.ac.id/6366/>
- Novi D. Purwanti, dkk 2014. *"Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013"*. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya. <https://ojs.unud.ac.id>
- Nurdi Widjaya, Jeni Susyanti, Agus Salim. 2020. *"Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Reklame Dan Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Malang Tahun 2015-2018"*. Jurnal ilmiah riset manajemen 7 (14) 2018. <https://ejournal.unsart.ac.id>
- Rantetandung. 2012. *Analisis Pengaruh Dukungan Pemerintah Dan Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Nabire*. Jurnal Agroforensi .7 (1),25-32. <https://repositori.unimus.ac.id>
- Sabrina Nina Dan Irma Mudzhalifa. 2018. *Pengaruh Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, Dan Tingkat Okupansi Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Penerimaan Sector Pariwisata Sebagai Variable Moderating Pada Dinas Pariwisata Kota Palembang"*. Jurnal ekonomi bisnis. 3 (2). <https://scholar.google.co.id>
- Satra Kapang, ddk 2019. *Anlisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Manado*.

*Jurusan Ekonomi Pembangunan,
Fakultas Ekonomi dan
Bisnis, Universitas Sam
Ratulangi, Manado
95115,
Indonesia.*<https://repository.ar.ac.id>

Surdarmanto Siregar. 2017." *Analisis
Factor-Faktor Yang
Mempengaruhi Keputusan
Berwisata Pada Destinasi Wisata
Pantai Bali Lestari Serdang
Bergadai*".<https://repository.uhn.ac.id>